



PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA MEDAN)

Ellyza Cindi Mentari, Waizul Qarni, Nur Ahmadi Bi Rahmani
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Medan City Employment Service in realizing the vision to reduce the number of unemployed in Medan City through a training program seen from 3 aspects, namely the realization of a competitive, prosperous and religious workforce. This research was conducted to find out how the government's role through training programs in reducing the number of unemployed according to the perspective of Islamic Economics. The research method used is qualitative by using primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews and documentation. The research results obtained were found to be the fact that the role of the government through training programs in reducing the number of unemployed had been carried out properly in accordance with the 3 aspects of the vision of the Medan City Manpower Office and had been carried out optimally. The results of an analysis of the government's role through training programs in reducing the number of unemployed workers have not been able to reduce the number of unemployed in 2019 to 2021 due to the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia. When viewed from the side of Islamic Economics, the government's role through the training program in reducing the number of unemployed has been responsible and fair to the training participants, but there is injustice felt by participants who come from outside the city of Medan because only those who can take part in the training program are from the city of Medan.

Keywords: Training Programs, Unemployment and The Islamic Economy

Paper type: Research paper

*Corresponding author: ellyzacindy64@gmail.com

Received: March 06, 2023; Accepted: March 16, 2023; Available online: April, 02, 2023

Cite this document:

Mentari, Ellyza Cindi et al. 2023. "Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8 (1): 505-520. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18134>.

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan dalam mewujudkan visi untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan melalui program pelatihan dilihat dari 3 aspek yaitu terwujudnya tenaga kerja yang mampu berdaya saing, sejahtera dan religius. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah melalui program pelatihan dalam mengurangi jumlah pengangguran menurut perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat adalah ditemukan fakta bahwa peranan pemerintah melalui program pelatihan dalam mengurangi jumlah pengangguran sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan 3 aspek visi dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan dan sudah optimal dilakukan. Hasil analisis peran pemerintah melalui program pelatihan dalam mengurangi jumlah pengangguran pada tenaga kerja belum mampu mengurangi jumlah pengangguran pada tahun 2019 sampai 2021 dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang melanda wilayah Indonesia. Jika dilihat dari sisi Ekonomi Islam, peran pemerintah melalui program pelatihan dalam mengurangi jumlah pengangguran sudah bertanggung jawab dan bersikap adil pada peserta pelatihan, namun adanya ketidakadilan yang dirasakan peserta yang berasal dari luar Kota Medan karena yang bisa mengikuti program pelatihan hanya dari Kota Medan saja.

Kata Kunci: Program Pelatihan, Pengangguran dan Ekonomi Islam

Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu problem atau masalah ketenagakerjaan yang terjadi dimasyarakat. Permasalahan ini terjadi secara terus-menerus pada tiap tahunnya. Masalah pada ketenagakerjaan yaitu pengangguran yang sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara didunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. (Wiguna, 2021)

Pengangguran termasuk masalah yang sulit diselesaikan dalam ilmu ekonomi maupun ilmu pemerintahan. Selain bertambahnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya, bertambah juga tenaga kerja tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia tidak bertambah. Jumlah penduduk yang semakin bertambah akan memperberat tugas dari pemerintah untuk memakmurkan kesejahteraan warga negaranya. Dari sini dipertanyakan bagaimana pemerintah mampu berperan dengan baik sebagai pihak yang memfasilitasi dalam upaya mempersiapkan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Permasalahan yang terjadi di lapangan pekerjaan disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara kemampuan negara dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya. Sehingga hal ini dapat memicu bertambahnya jumlah pengangguran.

Tenaga kerja menurut UU 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang lain atau masyarakat (Soleh, 2017). Adapun pengelompokan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi.
2. Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman.
3. Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu.

Tingginya jumlah tenaga kerja dan rendahnya lapangan pekerjaan yang tersedia dapat mengakibatkan terus bertambahnya jumlah pengangguran pada tiap tahunnya. Jika pemerintah dapat mengelola jumlah tenaga kerja sudah pasti akan memberikan dampak yang sangat positif dalam pertumbuhan ekonomi. (Suci Ramadhani Siregar et al., 2022)

Tabel 1. Pengangguran di Kota Medan

Tahun	Jumlah (%)
2019	8,53
2020	10,74
2021	10,81

Sumber: BPS

Pada Tabel 1 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) telah terlihat jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan pada tahun 2019 sampai 2021. Pada tabel pengangguran yang ada di Kota Medan, ditahun 2019 jumlah pengangguran sebesar 8,53%, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 meningkat drastis menjadi 10,74%, pada tahun 2021 jumlah pengangguran di Kota Medan naik mencapai 10,81%. Maka dapat disimpulkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan angka pengangguran yang drastis.

Meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 2019 sampai 2021 dikarenakan banyaknya pengurangan tenaga kerja dari perusahaan (PHK) dan kebangkrutan perusahaan akibat pandemi *covid-19* yang terjadi. Situasi ini membuat masyarakat harus mencari pekerjaan lain dan bersaing dengan tenaga kerja yang mengalami hal serupa.

Menurut sudut pandang Islam, kerja atau *'amal* memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan bahkan ada sebuah *hadist qudsi* yang diriwayatkan oleh Abu Daud mengatakan bahwa berdosa seseorang apabila ia melalaikan orang yang wajib ia beri nafkah. Tentu kerja yang dimaksud adalah kerja keras yang maksimal dilakukan untuk memperoleh rezeki dan memanfaatkan kemampuan serta keterampilan yang sudah diberikan oleh Allah Swt. (Kirom, 2018)

Ketika seseorang menolak untuk memanfaatkan kemampuan yang sudah dianugerahkan kepada mereka saat ini, berarti mereka menempatkan diri mereka sendiri dan masyarakat dalam suatu permasalahan. Dalam Islam, manusia tersebut adalah orang yang memikul dosa dan menggangu. Selain itu, banyak *nash Al-Quran* maupun *as-Sunnah* yang memberikan dorongan kepada individu untuk bekerja. Dalam Surah Al-Mulk Allah mengatakan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah kalian di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS Al-Mulk:15)

Maksud dari ayat diatas adalah pengangguran tidak dianjurkan dalam Islam, oleh karena itu manusia harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dengan memperoleh rezeki dengan cara yang halal. Dalam Islam, tenaga kerja sebagai elemen produksi didasarkan pada konsep *istikhlaf*, dimana manusia bertanggung jawab dan bersikap adil untuk menginvestasikan dan mengembangkan aset yang telah ditetapkan oleh Allah Swt untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam mendorong umatnya untuk mau bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah Swt akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kinerjanya.

Pemerintah dalam pandangan Islam merupakan sebaik-baiknya penjaga dan pengatur kesejahteraan rakyat. Kewajiban pemerintah salah satunya adalah mampu menurunkan jumlah pengangguran karena pada dasarnya setiap pemimpin memiliki tugas dan wewenang yang sangat besar untuk negara dalam mensejahterakan penduduknya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran sangatlah penting. Lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang dalam menangani masalah pengangguran dan ketenagakerjaan salah satunya adalah Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Untuk menurunkan jumlah pengangguran yang terus meningkat, pemerintah Kota Medan mengoptimalkan peran dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yang sesuai dengan visi dan misi Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Adapun visi Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yaitu; Terwujudnya Kota Medan sebagai kota masa depan dengan tenaga kerja dan masyarakat yang berdaya saing, sejahtera dan religius.

Selain itu, adapun misi dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yang menjadi panduan dalam melaksanakan wewenang, sebagai berikut:

1. Meningkatkan terciptanya hubungan industrial terutama antara pekerja dan pengusaha yang semakin kokoh dengan Pancasila.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Meningkatkan penempatan tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja.
4. Mendorong peningkatan kesempatan kerja dan pendapat masyarakat secara merata dan berkeadilan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, kebijakan yang dibuat untuk mengurangi jumlah pengangguran sesuai dengan misi pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yaitu program pelatihan kerja. Program pelatihan kerja mencakup semua tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan, menyampaikan, meningkatkan, dan menumbuhkan kompetensi kerja, produktivitas, sikap, etos kerja dan disiplin pada tingkat keahlian dan keterampilan tertentu berdasarkan tingkat dan kualifikasi perkerjaan. (Aly, 2018)

Pemerintah perlu melakukan upaya atau strategi untuk menurunkan jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan. Pemerintah adalah sebaik-baiknya pemegang amanah Allah Swt untuk melaksanakan peran dalam masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk menjalankan amanah Allah

Swt tersebut, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan mewujudkan dan mensejahterakan masyarakat dengan membantu mereka mendapatkan pekerjaan.

Tabel 2. Data Pencari Kerja 2019-2021

Tahun	Pencari Kerja
2019	3.880
2020	1.145
2021	849

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan

Pada Tabel 2 yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan diatas dapat dilihat bahwa jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan pada tahun 2019 berjumlah 3.880 orang, kemudian pada tahun 2020 jumlah pencari kerja sebesar 1.145 orang, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 jumlah pencari kerja sebesar 849 orang. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa dari tahun 2019 jumlah pencari kerja terus menurun sampai pada tahun 2021.

Pengangguran termasuk beban terberat bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Maka dari itu, selain melalui upaya pemerintah diperlukan juga peranan dari masyarakat langsung sehingga program pelatihan yang dilaksanakan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada yaitu dengan mengikuti kebijakan program pelatihan kerja yang telah dibuat oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, fenomena yang terjadi pada saat ini adalah meningkatnya jumlah pengangguran yang melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia pada tahun 2019 sampai 2021 padahal ditahun tersebut sudah dilakukan upaya program pelatihan oleh pemerintah. Selain itu, dikarenakan adanya kesenjangan antara kompetensi dari pencari kerja dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang ada. Berdasarkan hal telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai program pelatihan kerja yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: **“Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan)”**

Kajian Pustaka

1. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. (Afilaily, 2022)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran mengacu pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Biasanya seseorang tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap struktur sosial masyarakat.

Menurut *role theory*, peran adalah kumpulan tindakan yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peran yang berbeda menghasilkan bentuk perilaku

yang berbeda, tetapi apa yang membuat satu jenis perilaku cocok pada satu tempat dan salah ditempat lain yang sebagian besar tidak tergantung pada individu yang melakukan posisi tersebut. (Prof. Dr. Soerjono Soekanto dan Dra. Budi Sulistyowati, 2017)

2. Pemerintah

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pemerintah adalah sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintah serta mewujudkan pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan. Pemerintah merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara.

Pemerintah juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga yang disertai wewenang untuk mencapai tujuan negara. Tanpa pemerintah, sulit dibayangkan suatu negara dapat berjalan dengan baik. (Anton, 2018)

Salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh pemerintah yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yang artinya pemerintah harus dapat meningkatkan pendapatannya dengan menyediakan lapangan pekerjaan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain termasuk rasa aman dan terlindungi dalam lingkungan dimanapun mereka hidup. (Djadjuli, 2018)

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan menjadi salah satu lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan wewenang dalam mewujudkan peran pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Kota Medan. (Fadillah, 2020)

3. Program Pelatihan

Pelatihan merupakan proses untuk membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan berpikir, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. (Lubis, 2019)

Pelatihan penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman karyawan pada perusahaan tertentu. Biasanya program pelatihan ini dilakukan pada tenaga kerja baru yang belum memiliki banyak kemampuan dan keterampilan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. (Haryati, 2019)

Pelatihan yang dilakukan terhadap tenaga kerja bertujuan untuk memperbaiki performa pekerja dalam suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawab atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Supaya efektif pelatihan-pelatihan yang dilakukan, biasanya harus mencakup pengalaman belajar, aktivitas-aktivitas yang terencana, serta didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. (Jeffri Chandra Irvanto et al., 2017)

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan (Ishak, 2018). Permasalahan kemiskinan bisa ditimbulkan karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas ini merupakan syarat penting dalam mengurangi jumlah permasalahan ekonomi. (Mukhtar et al., 2019)

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi yang mengalaminya. Orang yang tidak mempunyai mata pencaharian juga tidak mendapat penghasilan, dan yang tidak berpenghasilan tidak dapat membelanjakan uang untuk membeli barang kebutuhan hidup. (Suardi, 2020)

Menurut Aryanti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Kartika Sari dkk, pengangguran juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang tidak memiliki sebuah pekerjaan, atau bisa dibilang tidak bekerja dan bisa dikatakan masih mencari sebuah pekerjaan. Pengangguran bisa disebabkan karena faktor pendidikan dan keterampilan kerja yang masih sangat rendah (Sari et al., 2022). Selain itu, terdapat beberapa faktor lain penyebab terjadinya pengangguran. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

1. Jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja di Indonesia.
2. Kurangnya akses yang dimiliki para pencari kerja sehingga sulit mendapatkan informasi seputar perusahaan yang sedang mencari tenaga kerja.
3. Upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* belum maksimal dilakukan.
4. Tidak mau berusaha maksimal dalam mencari pekerjaan.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang ekonomi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai normatif ajaran Islam meliputi keseluruhan dari ekonomi Islam. Ekonomi Islam berbicara amat jelas tentang larangan riba, hak kepemilikan harta dan kepemilikan barang-barang publik, persoalan pekerjaan, hak dan kewajiban pekerja dan majikan hingga pembahasan mengenai jaminan. (Rusby, 2017)

Salah satu upaya dalam mewujudkan ilmu ekonomi berdasarkan syariat islam bekerja melalui program pelatihan yang dilakukan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dari sekian banyak aspek pengembangan sumber daya manusia dan melihat perkembangannya, program pelatihan merupakan satu aspek yang menempati posisi yang penting. (Dyastuti, 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih cenderung pada bentuk kata-kata atau

gambar dari pada angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara dan rekaman resmi. Ciri dan karakter penelitian kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. (Kaharuddin, 2021)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas yaitu Bapak Ramaddana dan dua orang peserta yang mengikuti program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.

Lokasi penelitian dilakukan pada dua tempat yaitu di Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yang berada di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 14 mulai pada 1 Februari 2023 s/d 7 Februari 2023 dan di BETAHIVE *Coworking Space* yang berada di Jalan Abdullah Lubis No. 75 sebagai lokasi pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan pada 16 Februari 2023 s/d 2 Maret 2023.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Program pelatihan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan. Pengangguran yang ada di Kota Medan terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Medan membuat pemerintahan melakukan program pelatihan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Melalui program pelatihan kerja ini pemerintah berharap masyarakat mampu bersaing dan memiliki keahlian khusus sesuai dengan yang diminati pasar kerja saat ini.

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memiliki tugas dalam mewujudkan visi dan misi Kota Medan. Tugas yang mereka miliki salah satunya adalah mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan melalui beberapa upaya. Salah satu upaya yang mereka terapkan adalah program pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramaddana selaku kepala bidang Pelatihan dan Produktivitas, beliau mengatakan:

“Dalam upaya mengurangi angka pengangguran di Kota Medan, tentunya salah satu upaya yang kita lakukan adalah dengan memberikan pelatihan kerja untuk para pencari kerja. Kenapa dilakukan pelatihan kerja tersebut? Supaya para pencari kerja ini memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri ataupun kebutuhan pasar kerja sekarang”.

Program pelatihan menjadi salah satu upaya penting dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan karena dengan dilaksanakan pelatihan-pelatihan ini para pencari kerja dapat memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan cukup tinggi. Seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Penempatan Tenaga Kerja Tahun 2019-2021

Tahun	Penempatan Tenaga Kerja
2019	2.388
2020	478
2021	174

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan terkait penempatan tenaga kerja pada tahun 2019 jumlah penempatan sebanyak 2.388, pada tahun 2020 menurun menjadi 478 dan pada tahun 2021 jumlah penempatan menurun lagi menjadi 174. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penempatan kerja mulai dari 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan.

Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan terdapat beberapa jenis program pelatihan kerja yang dilaksanakan. Jenis program pelatihan ini dibuat berdasarkan banyaknya peminat dalam jenis program tersebut dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jenis Program Pelatihan Tahun 2019-2021

Tahun	Jenis Pelatihan
2019	Menjahit
	Tata Busana
	Tata Kecantikan
	Teknik Mesin Pendingin
	Teknik Sepeda Motor
	Desain Grafis
	Teknik Komputer dan Jaringan
2020	Dialihkan
2021	Content Kreator
	Mural
	Montir Sepeda Motor
	Website Desain

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan

Berdasarkan jenis program pelatihan diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jenis pelatihan yang dilaksanakan adalah Menjahit, Tata Busana, Tata Kecantikan, Teknik Mesin Pendingin, Teknik Sepeda Motor, Desain Grafis, dan Teknik Komputer dan Jaringan, pada tahun 2020 program pelatihan dialihkan sehingga tidak ada pelatihan yang dilaksanakan dan pada tahun 2021 jenis pelatihan yang dilaksanakan adalah Content Creator, Mural, Montir Sepeda Motor, dan Website Desain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramaddana selaku kepala bidang Pelatihan dan Produktivitas, beliau mengatakan:

“Ada banyak pelatihan yang memang prinsipnya untuk mengisi kekosongan antara kebutuhan pasar dan pencari kerja. Tentunya pelatihan yang kita buat ini kita sesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja sekarang. Misalnya yang sekarang lagi *trend* yang berbasis digital, ada pelatihan *content creator* dan seperti tata busana itu juga banyak peminatnya. Jadi pelatihan yang kita buat ini disesuaikan kebutuhan pasar kerja begitu”.

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memiliki banyak program pelatihan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pasar dan pencari kerja sehingga program pelatihan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan. Selain itu juga adanya sumber dana yang memfasilitasi program pelatihan dan

beberapa pihak yang ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program pelatihan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramaddana selaku kepala bidang Pelatihan dan Produktivitas, beliau mengatakan:

“Sumber dananya sendiri melalui dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Medan, jadi dengan anggaran pemerintah Kota Medan kita menganggarkan paket-paket pelatihan yang kita sendiri melaksanakannya. Namun kita juga bekerja sama dengan lembaga pelatihan kerja yang ada di Kota Medan baik itu swasta atau pemerintah. Karna memang kebetulan di Kota Medan itu tidak memiliki balai kerja daerah. Pelaksanaan pelatihan ini juga kita bekerja sama dengan BBPKP (Balai Besar Pelatihan Koperasi dan Produktivitas) yang memanfaatkan UPTP (Unit Pelayanan Terpadu Perdagangan) pusat yang memang khusus dalam melaksanakan pelatihan bagi pencari kerja. Nah kebetulan kita juga mendapatkan kuota untuk melatih masyarakat Kota Medan yang nantinya akan kita latih di balai besar pelatihan sesuai dengan kejuruan dan kompetensi peserta pelatihan yang selanjutnya akan disertifikasi. Selain itu juga ada pelatihan yang memang melibatkan pihak swasta. Jadi swasta yang melatih warga Kota Medan baik dana sumber dana maupun program-program yang ada di swasta itu sendiri”.

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memiliki banyak sumber dalam mencapai keberhasilan program pelatihan. Sebagian besar dana berasal dari APBD Kota Medan dalam bentuk paket-paket program pelatihan yang bisa dipilih oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Selain itu, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan juga bekerja sama dengan beberapa lembaga pemerintah salah satunya adalah BBPKP yang juga menjadi tempat penyelenggaraan pelatihan.

Pengangguran dapat menjadi beban bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Maka dari itu untuk mengurangi beban pemerintah, masyarakat juga harus berperan langsung. Masyarakat dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dengan cara mengikuti kebijakan program pelatihan kerja yang telah dibuat oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Namun masih didapati kenyataan peningkatan jumlah pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramaddana selaku kepala bidang Pelatihan dan Produktivitas, beliau mengatakan:

“Program pelatihan ini sudah dilakukan sejak tahun 2016 dan memang sempat mengalami kendala dan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Jadi sebetulnya dengan meningkatnya pengangguran pada tahun 2019 sampai 2021 disebabkan oleh banyak faktor terutama situasi pandemi *covid-19* yang banyak mengakibatkan industri maupun dunia usaha yang mengalami *collapse* sehingga harus mengurangi karyawan dan ini juga menjadi penyumbang angka pengangguran cukup tinggi. Kemudian adanya pengaruh terkait dengan pasar kerja luar negeri. Pasar kerja luar negeri juga sudah *stop* sehingga tidak ada pengiriman tenaga kerja keluar negeri, hal ini

mengakibatkan angka pengangguran juga meningkat. Sedangkan industri tidak bertumbuh malah makin banyak yang tutup. Situasi ini saya pikir terjadi di semua daerah atau semua negara yang penganggurannya semakin meningkat”.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan terus berlangsung setiap tahun mulai dari tahun 2016 namun pada tahun 2020 pelatihan tidak berlangsung secara maksimal karena adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan semua kegiatan terkendala dan pada tahun 2021. Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan membuka pelatihan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain disebabkan oleh pandemi *covid-19*, meningkatnya jumlah pengangguran juga disebabkan oleh pengaruh pasar luar negeri. Dimana tidak berlangsungnya pengiriman tenaga kerja ke luar negeri sehingga menyebabkan meningkatnya tenaga kerja di dalam negeri tetapi industri tidak bertambah.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memiliki banyak peminat tetapi dari pemerintahan sendiri dibatasi jumlahnya karena adanya kuota yang sudah ditetapkan. Berikut tabel jumlah peserta pelatihan pada tahun 2019 sampai 2021:

Tabel 5. Jumlah Peserta Pelatihan Tahun 2019-2021

Tahun	Pelatihan Kerja
2019	200
2020	20
2021	144

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan terkait program pelatihan pada tahun 2019 peserta yang ikut pelatihan sebanyak 200 orang, pada tahun 2020 pelatihan yang dilakukan hanya 20 orang peserta saja dikarenakan adanya pandemi *covid-19* dan pada tahun 2021 peserta yang ikut pelatihan sebanyak 144 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pandemi *covid-19* sangat besar terhadap meningkatnya jumlah pengangguran sehingga menyebabkan berkurang drastis peserta program pelatihan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Seperti pelatihan terbaru yaitu pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan pada tahun 2023. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan menggali keahlian yang ada pada masyarakat khususnya pada ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Annisa Fitri Siregar selaku peserta pelatihan K3:

“Waktu penyampaian sambutan oleh pak Ramaddana semalam, pelatihan K3 ini dilakukan selama 12 hari yang dimulai pada 16 Februari 2023 sampai dengan 2 Maret 2023. Peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang yang masing-masing memang memiliki pengalaman dibidang tersebut. Nantinya para peserta akan dibina dan disertifikasi oleh pihak yang ahli dalam K3.

Pelatihan dilakukan setiap hari kecuali hari libur, termasuk hari minggu juga libur”.

Pada pelatihan K3 ini dilaksanakan selama 12 hari namun hari libur nasional dan hari minggu diliburkan. Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan mengatakan bahwa dalam waktu 12 hari sudah cukup untuk membina para peserta yang mengikuti pelatihan dan menyerap ilmu yang diberikan karena peserta yang terbatas yaitu maksimal 20 orang sehingga peserta dapat dipantau secara terus-menerus dengan tujuan peserta dapat belajar secara sungguh-sungguh.

Seperti dikatakan dengan bapak Ramaddana selaku kepala bidang Pelatihan dan Produktivitas:

“Tujuan pelatihan ini dilakukan adalah untuk memberikan pelatihan kerja bagi para pencari kerja yang akan mendapatkan kompetensi sesuai pelatihan yang diinginkan, nantinya para peserta pelatihan ini juga akan di uji kompetensinya sehingga mendapatkan sertifikat pelatihan. Sertifikat pelatihan ini bisa *apply* kepada sertifikat BNSP, bisa sertifikat dari lembaga pelatihan dan macam-macam”.

Tujuan mengikuti pelatihan ini adalah agar peserta pelatihan mampu mendapatkan keahlian sesuai dengan bidang yang diinginkan dan akan mendapatkan sertifikat secara resmi dari pemerintah sehingga peserta yang mengikuti pelatihan ini mampu bersaing didunia kerja.

Sama halnya dikatakan oleh kak Annisa Fitri Siregar selaku peserta pelatihan K3:

“Dengan mengikuti pelatihan ini ilmu tentu semakin bertambah, mendapat sertifikat, menambah *skill* kita dan harga kita diperusahaan juga menjadi tinggi, jadi perusahaan tidak sembarangan merekrut kita”.

Pentingnya *skill* pada saat ini membuat masyarakat harus mempersiapkan bekal untuk bersaing dalam dunia kerja. Dengan mengikuti program pelatihan yang merupakan upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran ini mampu menambah ilmu menjadi semakin bertambah. Selain itu, adanya sertifikat sebagai penguat kepercayaan perusahaan terhadap pencari kerja.

Program pelatihan yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan ini mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Informasi yang diberikan transparan dan mudah dipahami oleh masyarakat yang pendaftarannya dapat diakses melalui Instagram dan SIDUTA yang merupakan situs pencari kerja yang dibuat dan dijalankan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Seperti yang dikatakan oleh kak Tasha Nadhifa selaku peserta pelatihan K3:

“Untuk mencoba mendaftar pertama kali tidak susah apalagi memang pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan jurusan kuliah dulu. Pendaftaran dengan mengakses aplikasi SIDUTA kemudian ikutin aja arahnya.”

Informasi pendaftaran pelatihan K3 yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan bisa dilihat dari Instagram dan dapat diakses melalui situs SIDUTA. Alur pendaftarannya juga tidak susah dan sudah jelas arahnya.

Perspektif Ekonomi Islam yang didasarkan pada sikap adil dan bertanggung jawab pada program pelatihan juga turut diterapkan. Dinas Ketenagakerjaan sudah bertanggung jawab dan adil dengan melaksanakan program pelatihan sesuai

dengan tugas dan wewenangnya. Namun ditemukan bahwa adanya ketidakadilan pada saat mendaftar pada program pelatihan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh kak Tasha Nadhifa selaku peserta pelatihan K3:

“Tetapi yang diterima hanya peserta yang termasuk KTP Kota Medan saja, jadi yang memiliki KTP diluar Kota Medan tidak bisa mendaftar. Pada saat memasukkan KTP yang mana KTP tersebut tidak termasuk Kota Medan misalnya Deli Serdang gitu otomatis ditolak saat mendaftar. Buat kami yang alhamdulillah KTP Kota Medan merasa bersyukur tetapi untuk teman-teman yang lain yang memiliki kendala di KTP saja kayaknya tidak adil”.

Pencari kerja yang bisa mendaftar program pelatihan ini harus berasal dari Kota Medan atau memiliki tanda pengenal (KTP) Kota Medan. Pencari kerja yang memiliki KTP diluar Kota Medan seperti Deli Serang dan lain-lain tidak bisa mendaftar dan otomatis ditolak disitus SIDUTA.

Hasil Analisis Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Peran pemerintah dalam menurunkan jumlah pengangguran dengan pelaksanaan program pelatihan sudah dilakukan dengan baik. Namun hasilnya belum bisa dikatakan optimal karena masih terjadi peningkatan jumlah pengangguran terkhususnya pada tahun 2019 sampai 2021.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan sudah dilaksanakan dengan baik secara optimal dan berjalan sesuai dengan tujuan dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Selain itu juga tercapainya 3 aspek dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yaitu tenaga kerja yang berdaya saing, sejahtera dan religius. Dapat dikatakan demikian karena dilihat dari antusias peserta pelatihan yang mengikutinya. Peserta yang mengikuti pelatihan juga sudah mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dengan maksimal pada perusahaan. Sesuai dengan tujuan dari program pelatihan yaitu memberikan pelatihan kerja bagi para pencari kerja yang akan mendapatkan kompetensi sesuai pelatihan yang diinginkan, maka Dinas Ketenagakerjaan sudah melakukan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Hasil analisis terhadap perspektif Ekonomi Islam yang didasari oleh sikap bertanggung jawab dan adil sudah berjalan dengan baik. Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan sudah bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pelatihan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Selain itu juga sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Namun pada sikap adil masih ditemukan adanya ketidakadilan yang dirasakan pencari kerja. Dikatakan demikian karena yang bisa mendaftar pada situs pencari kerja yang dibuat oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan hanya menerima pencari kerja yang berasal dari Kota Medan saja.

Kesimpulan dan Saran

Peran pemerintah melalui program pelatihan dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kota Medan dapat dilihat dari 3 aspek dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yang sudah berperan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan bahwa program

pelatihan yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik dan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil analisis peran pemerintah melalui program pelatihan dalam mengurangi jumlah pengangguran pada tenaga kerja sudah mampu mewujudkan hasil yang bermanfaat dan tenaga kerja juga sudah mampu bersaing dipasar kerja. Hal ini dapat dilihat pada peserta yang mengikuti pelatihan dapat bekerja diperusahaan karena tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu berkompetisi dan memiliki keahlian yang disertifikasi. Namun pada tahun 2019 sampai 2021 program pelatihan belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Medan. Peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan untuk mengurangi jumlah pengangguran dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah bertanggung jawab namun masih ditemukan ketidakadilan. Harapan kedepannya situs SIDUTA bisa berkembang dan untuk daerah diluar Kota Medan bisa mendaftar dan mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Afilaily, N. (2022). Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Etheses IAIN Kediri*, 16–35.
- Aly, B. (2018). *Buku Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media.
- Anton. (2018). Realisasi Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Fiqh Siyash (Studi di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai). *UIN Suska Riau*, 20–32.
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 5, No(150), 8–21.
- Dyastuti, I. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 255–267.
- Fadillah, S. (2020). Peranan Dinas Tenaga Kerja Kota Medan Memberikan Perlindungan Hukum Dalam Perjanjian Kerja Bagi Pekerja Outsourcing. *Citra Justicia: Majalah Hukum Dan Dinamika Kemasyarakatan*, 21(2).
- Haryati, R. A. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan : Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta. *WIDYA CIPTA: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1).
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 7 No 1, 22–38.
- Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, & Melati Dama. (2017). Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 1243–1256.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(April), 1–8.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja dalam Islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57–72.
- Lubis, R. (2019). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Balai

- Latihan Kerja Mandailing Natal. *UINSU*.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto dan Dra. Budi Sulistyowati, M. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi revi). Jakarta: Rajawali Press.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2017). Peranan Pemerintah dan Aturan Al-Qur'an. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Hutang Negara dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2).
- Rafsanjani, H. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam Membangun Keuangan Inklusif Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Sampe, F., Nazipawati, N., Samosir, M. S., Siregar, N. A., Pahlevi, R. W., Aziz, A. A., ... & Shadiq, T. F. (2022). *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*.
- Rusby, Z. (2017). *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR.
- Sari, R. K., Iswanto, B., & Yuliani, I. (2022). Peran Balai Latihan Kerja Samarinda Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 2(1), 52–66.
- Soleh, A. (2017). Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 83–92.
- Suardi, M. D. (2020). Peran Pemerintah dalam Mengurangi Pengangguran melalui Pelatihan (Studi Kasus Di Balai Latihan Kerja UPTD Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov.Nusa Tenggara Barat Thn 2016/2019). *Etheses UIN Mataram*.
- Suci Ramadhani Siregar, Zuhri M. Nawawi, & Mawaddah Irham. (2022). Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dan Job Fair Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan). *EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 103–111.
- Wiguna, W. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran

di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(10.46306/vls.v1i1), 268–283.